

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya globalisasi yang sudah mendunia. Globalisasi di segala aspek kehidupan akan mengubah watak, jiwa dan pola hidup masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang. Berangkat dari hal-hal di atas, praktis kegiatan edukatif juga memerlukan perangkat kegiatan belajar mengajar yang komprehensif sehingga diharapkan dapat menghasilkan dan mencetak anak bangsa dan generasi di masa depan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian baik, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keimanan yang mantap kepada Allah Swt. Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dan segenap pengelola serta para pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin di dalam menghadapi tantangan zaman, membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang memadai dengan cara mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh pemerintah baik yang bertaraf regional dan nasional.<sup>1</sup>

Di antaranya yang selama ini telah diikuti, *workshop*, penataran, diskusi, pelatihan-pelatihan, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan sebagai Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), akan tetapi MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus menyadari akan kekurangan di berbagai bidang dalam merencanakan pengembangan peningkatan mutu madrasah untuk menghadapi dan menyongsong masa depan yang kompetitif menuju Madrasah Aliyah yang berdaya guna dan berhasil guna. Oleh karena itu restrukturisasi pendidikan terus dilaksanakan melalui penyempurnaan dan renovasi baik fisik maupun nonfisik serta teknik pendidikan selalu dilakukan sesuai standar nasional).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022

<sup>2</sup> Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.

Bertitik tolak dari fenomena di atas, maka MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1982 oleh Yayasan Darussalam yang dikuatkan dengan Akte Notaris nomor : 22/89 dan dengan tokohnya KH. Ansori, KH. Ahmad Fatah dan KH. Bisri. Cita-cita awal berdirinya memiliki tujuan untuk menampung lulusan MTs/SMP di wilayah Kecamatan Undaan, yang karena keterbatasan biaya mereka tidak mampu meneruskan belajar ke kota. Di samping mengingat animo masyarakat di wilayah Kecamatan Undaan terhadap pendidikan agama sangat tinggi khususnya pendidikan agama di tingkat atas. Untuk itu dipandang perlu untuk segera didirikan lembaga pendidikan menengah atas. Maka sejak itu pula para pengelola segera mendirikan Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.<sup>3</sup>

## 2. Letak Geografis

Letak geografis MA Nahdlatul Muslimin berada di wilayah ujung utara kabupaten Kudus yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Purwodadi. Tepatnya dari jalan raya atau Jl. Kudus - Purwodadi Km. 11 Undaan Kidul Kecamatan, Undaan, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah

## 3. Identitas Sekolah

- |    |                 |   |
|----|-----------------|---|
| a. | Nama Sekolah    | : MA Nahdlatul Muslimin                                     |
| b. | NIS/NPSN        | 20364342  |
| c. | NSM             | 121233210068  |
| d. | Tahun Berdiri   | 1978  |
| e. | Status Sekolah  | :Swasta   |
| f. | Akreditasi      | :TerakreditasiA   |
| g. | Kode Pos        | :59582  |
| h. | Status Bangunan | :Milik Sendiri  |
| i. | Luas Bangunan   | :1488 m <sup>2</sup>  |
| j. | Telepon         | :(0291)4254478  |
| k. | Email           | :mts.mazda@yahoo.com  |
| l. | Alamat Sekolah  | : Jl. Kudus -. Purwodadi Km. 11 Undaan Kidul <sup>544</sup> |

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

Setiap sekolah pasti memiliki visi, misi, dan tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan MA Nahdlatul

---

<sup>3</sup> Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.

<sup>4</sup> Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.

Muslimin adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

**a. Visi**

“Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang *berakhlak al karimah*, cerdas, dan berbudaya Islami sesuai ajaran *Ahlussunnah wal-Jamaah*.”

**b. Misi**

- 1) Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar (KBM)
- 2) Mengembangkan lingkungan madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang Islami.
- 3) Mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Meningkatkan prestasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan potensi diri.

**c. Tujuan**

- 1) Terciptanya warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
- 2) Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 3) Meningkatnya prestasi madrasah dan belajar peserta didik.
- 4) Terciptanya suasana harmonis dan islami diantara warga madrasah.
- 5) Menghasilkan tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan favorit.<sup>6</sup>

**3. Struktur Organisasi Kepengurusan**

Ketua Yayasan	: KH. Anshori, MH.
Kepala Madrasah	: Abu Bakar, S.Pd.I.
Kepala Tata Usaha	: Sa'dulloh Yazid
TU Administrasi	: Azizun Niswah, S.Pd.I
Koor. Sarpras	: H, Ulil Abshor, S. Pd.
Tata Usaha Keuangan	: Ishomudin Ahmad
Staf TU	: Moh Nur Salim
Koord. Kurikulum	: Moh Tarom, S.Pd.I.

---

<sup>5</sup>Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.

<sup>6</sup>Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.

Koord.Humas :KH. AhmadRodhi,S.Pd.I.<sup>7</sup>

#### 4. Data Guru dan Karyawan

**Tabel 4.1**

Data Guru dan Karyawan MA Nahdlatul Muslimin  
Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023<sup>8</sup>

No	Nama	Jabatan
1.	Abu Bakar,S.Pd.I.	Kepala Madrasah,
2.	Moh Tarom,S.Pd.I.	Waka Kurikulum,GuruPKn
3.	Eko Pramono,S.Pd.	Waka Kepeserta didikan,GuruPJK
4.	AhmadRodhi,S.Pd.I.	Waka Humas dan Koord.BP/BK, Guru Hadits & Syari'ah
5.	H.Ulil Abshor, S.Pd.I.	Waka Sarana Prasarana,Guru Fiqih, Guru Akidah Akhlak
6.	Akhmad Makhfud,S.Pd.I.	Wali kelas VIIIID,Guru SKI
7.	Siti Zumroh, S.Pd.I.	Wali kelas IXA,Guru Bahasa Indonesia
8.	Farokhi,ST.	WalikelasVIIIIE,GuruIPA
9.	Mawadatul Urfah, S.Pd.I.	Wali kelas VII F, Guru BahasaArab
10.	Sa'dulloh Yazid	Ka.TU,Ka.Lab.Komputer, Guru Nahwu&Shorof
11.	NurAeni, SE	Wali kelasVII B,Petugas Koperasi,Guru Prakarya
12.	SulistyoWindarti,S.Pd.	Wali kelas IXC,Guru Bahasa Inggris
13.	Solikhatus,S.Pd.I.	Wali kelas VII E, Guru Bahasa Inggris
14.	Siti Rukhanah,S.Ag.	Wali kelas VII A, Guru Bahasa Indonesia
15.	Ahmad Syuhadi, S.Pd.I.	Wali kelas VII C, Guru Qur'anHadits

<sup>7</sup>Observasi tentang identitas sekolah MA Nahdlatul Muslimin Kudus pada tanggal 20 Januari 2022.

<sup>8</sup>Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.

16.	Maria Ulfah, A.ma.Pust.	Wali kelas VIII B, Ka. Perpustakaan,Guru Adab&Tajwid
17.	Nur Ismah,S.Pd.	Wali kelas IXB, Guru IPA
18.	Ahmad Nawawi	Guru Bahasa Jawa&BTA
19.	AzizunNiswah,S.Pd.I.	Staf TU Administrasi,Guru Akidah Akhlak&BTA
20.	Umi Rosyidah,S.Pd.	Wali kelas VIID,Guru Matematika
21.	M.SyaifulFahmi,S.Pd.	Wali kelas VIIC,Guru IPS
22.	FahnurRiyadi,S.Pd.	Walikelas VIIIA,Guru Seni Budaya
23.	Farida Amanati,S.Mat.	Wali kelas IX D, Guru Matematika&Ke-NU-an
24.	Agung Bagus Prastiyo,S.Pd.	Guru Bahasa Jawa&BK
25.	Ishomudin Ahmad	Staf TU Keuangan, Guru Tauhid& BTA
26.	Ashlihna NurMaulida, S.Pd.	Guru IPS
27.	KH. Anshori,MH.	Guru PKn,Ke-NU-an,Ushul Fiqh
28.	KH. NurHadi,S.Pd.I.	Guru Nahwu,Adab,Aswaja
29.	KH.Mudatsir,S.Pd.I.	Guru Falak
30.	Nur Yadi,S.Ag.	Guru Seni Budaya
31.	Sukarni,S.Ag.	Guru Tauhid
32.	Nur Hayati,S.Pd.	Guru Matematika
33.	K.Moh Zaenuri,S.Pd.I.	Guru Tajwid
34.	MohNurSalim	Staf TU
35.	MohSudarsono	Petugas Kebersihan
36.	Sunadiono	Satpam

## 5. Data Peserta didik dan Jumlah Kelas

Tabel4.2

## Data Peserta didik dan Jumlah Kelas

MA Nahdlatul Muslimin Kudus Tahun  
Pelajaran2022/2023<sup>9</sup>

<b>ROMBEL</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
VIIA	10	20	30
VIIIB	10	20	30
VIIIC	18	15	33
VIIID	18	16	34
VIIIE	16	16	32
VIIIF	17	16	33
<b>JumlahKelasVII</b>	<b>89</b>	<b>103</b>	<b>192</b>
VIIIA	8	32	40
VIIIB	19	14	33
VIIIC	22	12	34
VIIID	22	13	35
VIIIE	22	13	36
<b>JumlahKelasVIII</b>	<b>93</b>	<b>84</b>	<b>177</b>
IX A	7	32	39
IX B	20	13	33
IX C	21	12	33
IX D	20	12	32
<b>JumlahKelasIX</b>	<b>68</b>	<b>69</b>	<b>137</b>
<b>TotalSemua</b>	<b>249</b>	<b>257</b>	<b>506<sup>58</sup></b>

<sup>9</sup>Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul MusliminKudus Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.

## 6. Data Sarana Prasarana

**Tabel 4.3**

### Data Sarana Prasarana

MA Nahdlatul Muslimin Tahun  
Pelajaran 2022/2023<sup>10</sup>

NO.	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	15
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha(TU)	1
5.	Ruang Lab. Bahasa	1
6.	Ruang Lab.Komputer	1
7.	Ruang Lab.IPA	1
8.	Ruang Lab Agama	
9.	Ruang BP/BK	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Koperasi	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Ruang Kantin	3
14.	WC Guru	2
15.	WC Peserta didik	6
16.	LCD Proyektor	15

## 9. Data Prestasi Tahun Pelajaran 2019-2022

- a. Juara I Lomba Poster Pramuka tingkat Kabupaten dalam acara Peringatan Baden Powel IDay Kwartir Pramuka Cabang Kudus.<sup>11</sup>
- b. Juara I Lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat Kabupaten dalam acara PORSEMA XI LP.Ma'arif Kabupaten Kudus.
- c. Juara I Lomba Poster tingkat Kabupaten dalam acara PORSEMA XI LP.Ma'arif Kabupaten Kudus.

<sup>10</sup>Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Kudus Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.

<sup>11</sup>Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Kudus Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.

- d. Juara I Lomba Bulu Tangkis Putri tingkat Kabupaten dalam acara PORSEMA XI LP.Ma'arif Kabupaten Kudus
- e. Juara III Lomba Bulu Tangkis Putra tingkat Kabupaten dalam acara PORSEMA XI LP.Ma'arif Kabupaten Kudus.
- f. Juara I Lomba Pencak Silat Kelas F Putra PraRemaja dalam acara Kejuaraan Wachid Cup.
- g. Juara II Lomba KSM Mapel IPS Integrasi dalam acara KSM tingkat Kabupaten Kudus.
- h. Juara I Lomba Pencak Silat dalam acara Pencak Silat Malang Cup.
- i. Juara I Lomba Cerdas Tangkas Pramuka (LCTP) Penggalang Putri dalam acara Lomba Pramuka Kwartir Karanganyar Kudus 2019.
- j. Juara II Lomba Cerdas Tangkas Pramuka (LCTP)<sup>12</sup> Penggalang Putra dalam acara Lomba Pramuka Kwartir Karanganyar Kudus 2019.<sup>13</sup>
- k. Juara III Lomba Tenda Kemah Santri HSN tingkat Kabupaten dalam acara Kemah Santri HSN Kabupaten Kudus 2019.
- l. Juara Harapan II Lomba Cerdas Tangkas Pramuka (LCTP) Penegak Putra tingkat Kabupaten dalam acara LCTP Kabupaten Kudus 2019.
- m. Juara I Lomba Pencak Silat Tanding Pra Remaja Kelas H Putra tingkat Kabupaten dalam acara Lomba Pencak Silat

## B. Deskripsi Penelitian

### 1. Peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Dalam skala kecil, keluarga terdiri dari orang tua yang memiliki peran sangat penting dalam memberikan didikan agama Islam pada anak agar mereka tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik sehingga perlu dididik sejak masih berusia dini. Pada dasarnya, setiap orang tua menginginkan

---

<sup>12</sup>Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Kudus Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.

<sup>13</sup>Dokumen tentang sejarah berdirinya MA Nahdlatul Muslimin Kudus Kudus yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2022.



anaknya tumbuh besar menjadi anak yang baik dan dan berguna bagi keluarga, agama dan masyarakat. Akan tetapi, untuk melahirkan anak seperti ini orang tua harus memiliki peran yang utama dan dominan terhadap anak dalam persiapan memasuki usia dewasa dengan bekal pengetahuan yang cukup tentang ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data mengenai “Peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus ” yakni:<sup>14</sup>

a. Pembinaan

Seperti yang tercantum dalam paparan data dan temuan, peneliti menemukan berbagai peran yang dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam berupa pembinaan pada anaknya yaitu sejak kecil selalu dibina dalam melakukan segala hal terutama cara bersuci, salat, mengaji, dan segala aktivitas yang hendak dilakukan oleh anak-anak mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam yakni pembinaan pada peserta didik di MA Nahdhotul Muslimin Undaan Kudus sudah dilakukan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori yang terdapat pada bukunya Muhammad Shohib yaitu dikatakan utuh suatu keluarga apabila lengkap dan terasa lengkap anggotanya terutama pada anak-anaknya. apabila pada keluarga terjadi ketidakseimbangan hubungan, sehingga ketiadaan ibu dan bapak di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara kerohanian. Untuk memperbaiki sikap dan ragam perilaku anak-anak, agar orang tua tetap dihormati, maka mereka perlu menyelenggarakan pengaruh, arahan bimbingan dan sistem nilai.<sup>15</sup>

Adapun menurut Jalaludin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja dalam bukunya yang berjudul “Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, yaitu: “Keluarga

---

<sup>14</sup> Abu Bakar, Selaku Kepala MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>15</sup>Ulil Abshor, Selaku guru di MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara.

berfungsi sebagai tempat pembinaan keagamaan anak. Oleh karena itu fungsi keagamaan harus dijalankan melalui pendidikan yang bernafas atau berbau Islam, dan kehidupan keluarga tetap menganjurkan bahwa kehidupan harus menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi anggota keluarganya.”<sup>16</sup>

b. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus, peneliti memperoleh data mengenai peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik dengan cara memberikan pembiasaan dalam segala hal, seperti membiasakan salat sejak masih berusia dini, membiasakan puasa, membiasakan mengaji dan membiasakan anak untuk selalu berakhlak yang baik dengan cara menghormati yang lebih tua dan mencintai yang lebih kecil.

Sebagaimana dalam jurnal Tarbiyah Raudhah mengtakan begitu besar dan pentingnya peran keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, terutama dalam membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik, maka akan membentuk anak menjadi

c. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses penjagaan dan pengarahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar objek yang diawasi dapat berjalan semestinya. Dengan adanya pengawasan orang tua setidaknya anak akan lebih terjaga dan terarah ketika melakukan suatu hal.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Saniah selaku orang tua peserta didik terkait hal tersebut adalah:

“Ite jari dengan toak harus tao-tao didik anakt elekn sq masih lq dalem tian, mun lq dalem tian jq ite didikn marak ntan sq pedengah-dengahn dengan ngaji terus ite sq jari dengan toak endah ngaji, kade sq sugul-sul jari hafiz terus kan anakt. Terus mun wah lahir ite bengn contoh sq solah-solah marak entan sembayang, terus ngaji, kaden sq molah tirutt kan.

---

<sup>16</sup>. Masrukin , Selaku Wali muriddi MA Nahdotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

Terus mun wah waye-wayen umur 2 tahun joq atas wah ite wah jari dengan toak ajahn berembe ntan dengan sembayang, ajahn ngaji, ajahn sai sq ciptaann, pokok jq ite ajah-ajahn sq marak mno wah, terus mut bengn contoh sq solah-solahn jq anakt, soaln bareh iye sq yaqn turutn berembe sq ntan dengan toakn. Terus misaln mun mengkedek harust pantonn, dendeq sq sampek salak-salak pergaulann laun kan, apelagi mun nyengken kedek hp jaga-jaga bae dendeqn sq bukak sq endek-endekn kance dendeqn sq sampek ketongkolan maen hp doang.”<sup>17</sup> Pendidikan serta harus selalu mengawasi semua yang dilakukan oleh anaknya agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti hal-hal yang senonoh, lebih lagi di era digital seperti saat ini. Adapun yang dilakukan orang tua di MA Nahdhotul Muslimin Undaan Kudus sudah tepat dengan selalu mengawasi pergaulan anaknya serta selalu mengawasi anaknya ketika sedang memegang *gadget*. Berdasarkan paparan data dan temuan di atas maka diketahui bahwa peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam dengan melakukan pengawasan pada peserta didik dapat dikatakan sudah baik, sebagaimana hal tersebut sesuai dengan salah satu jurnal pendidikan anak yang mengatakan bahwa Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat *meminimalisir* dampak pengaruh negatif pada anak.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Masrukin , Selaku Wali muriddi MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>18</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

## 2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Peran Pendidikan Keluarga Berbasis Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

### a. Faktor Penghambat

Penghambat merupakan suatu kendala dalam suatu usaha akan tetapi dapat dijadikan sebuah motivasi dalam melakukan perubahan. Dalam mendidik seorang anak sebagai orang tua pastinya memiliki hambatan masing-masing, banyak diantara orang tua yang kualahan dan merasa sulit dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ada beberapa penghambat/kendala yang dihadapi oleh orang tua diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Selamat Riadi selaku Kadus Karang Bejelo bahwa kendala/penghambat ketika menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik yakni:

“Untuk faktor penghambat yang utama itu ya terdapat pada anak itu sendiri, kadang ia merasa malas untuk melakukan ibadah seperti salat dan mengaji apalagi ketika mereka sedang asyik bermain dengan teman-temannya seperti bermain layang, kelereng, masak-masakan dan bermain-main yang lain.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di setiap hari bahwa, sebagian dari anak-anak di MA Nahdhotul Muslimin Undaan Kudus ketika bermain mereka lupa waktu karena keasyikan bermain bersama teman-temannya, baik itu mereka bermain layang-layang, kelereng, masak-masakan, atau memainkan *gadget*. Akan tetapi

---

<sup>19</sup>Ulil Abshor, Selaku guru di MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara.

sebagian lagi dari mereka, ketika dipanggil orang tua untuk salat mereka langsung menuruti kata orang tuanya dan ada sebagian anak juga yang tanpa disuruh sudah tau waktu untuk bermain dan waktu untuk salat, belajar dan mengaji.<sup>20</sup>

Kemudian menurut pak Zaenuri selaku tokoh agama di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus bahwa faktor penghambat pada orang tua dalam mendidik anaknya adalah: “Kurangnya perhatian dan didikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dan sering kali anak merasa malas jika disuruh untuk salat atau mengaji karena sedang asyik bermain.”<sup>21</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti selama meneliti di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus, peneliti melihat bahwa sebagian orang tua di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus kurang memberikan perhatian dalam mendidik anak dikarenakan mereka sibuk bekerja. Saat itu juga, peneliti sempat mendengar sebagian orang tua mengatakan bahwa mereka sudah cukup dalam mendidik anak dengan cara menyekolahkan anaknya dan memasukkan anak-anaknya ke tempat-tempat belajar seperti TPQ, pondok pesantren, Masjid dan musholla. Karena di lembaga-lembaga tersebut tidak hanya mengajarkan mengaji AlQur’an dan Iqro’ saja melainkan anak-anak diajarkan tata cara salat, do’a-do’a, kemudian rukun iman, rukun Islam, sifat wajib, sifat mustahi dan sifat jaiz bagi Allah dan Rasulullah dan masih banyak lagi pelajaran-pelajaran tentang ketauhidan yang di ajarkan di lembaga tersebut.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Ibu Atun selaku orang tua peserta didik disusun Karang

---

<sup>20</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>21</sup> Abu Bakar, Selaku Kepala MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara .

<sup>22</sup> Abu Bakar, Selaku Kepala MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara 1.

bejelo bahwa faktor penghambat dalam mendidik anak adalah:

“Penghambatnya ya itu, anak lebih suka bermain ketimbang belajar, kalau diajak belajar pasti ngantuk lah, terus gatel, terus laper lah alesannya.”<sup>23</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika wawancara di rumah bu Atun untuk hari pertama, Irfan anaknya bu Atun selalu menuruti apa yang disuruh oleh orang tuanya, namun pada saat hari ketiga ke empat peneliti meneliti, Irfan agak susah jika disuruh untuk salat, lebih-lebih ketika ia sedang asyik bermain *gadget*, saat itu ketika bu Atun menyuruh irfan untuk salat Irfan mengatakan nanti terus, sampai berkali-kali ibu Atun menyuruhnya namun ia tetap saja tidak berhenti memainkan *gadget*-nya. Dan akhirnya Irfan diancam oleh ibunya bahwa akan menjual *gadget* tersebut jika Irfan tidak mau salat setelah itu lalu irfan lekas untuk bergegas untuk salat.<sup>24</sup>

Menurut ibu Farida selaku orang tua peserta didik yang menjadi kendala/penghambat dalam mendidik anak adalah:

“Kendala saya sih ya kadang-kadang saya kesel sama anakanak, iya saya tau sih yang namanya anak-anak pasti agak susah gitu untuk diatur karena lebih suka bermain, jadi kalau diajarin yang baik-baik susah banget nurutnya, makanya harus dipaksa, tapi saya tu orangnya gak sabaran masih belum bisa ngontrol emosi.”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>24</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>25</sup> Abu Bakar, Selaku Kepala MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa seringkali anak-anak sulit untuk disuruh untuk beribadah seperti salat dan mengaji ketika di rumah tapi berbeda jika mereka mengaji dan salat di Masjid ataupun TPQ. Anak-anak merasa senang dan bersemangat ketika ngaji dan salat di Masjid atau TPQ karena mereka melaksanakannya bersama teman-temannya, tidak seperti di rumah yang hanya sendiri atau berdua dengan saudaranya dan diajar oleh Ibu bapaknya saja.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi belajar. Adapun faktor eksternal yang menjadi kendala/ penghambat orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

### a) Faktor Ekonomi

Menurut pak Zaenuri selaku tokoh agama di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus mengatakan bahwa:

“Setiap keluarga pasti memiliki kendala yang berbeda-beda, tetapi dari yang saya amati bahkan saya sendiri sebagai orang tua memiliki kendala pada faktor ekonomi. Saya kurang memiliki waktu mendidik anak-anak saya karena paginya harus pergi mengajar sampai siang, kemudian siang istirahat sebentar dan sorenya harus pergi ceramah kesanaknesini.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama meneliti di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus bahwa orang tua di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus memang

---

<sup>26</sup> Abu Bakar, Selaku Kepala MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

terhambat oleh faktor ekonomi dalam mendidik anaknya, semua orang tua ingin memberikan didikan yang terbaik bagi anakanak mereka, namun apalah daya orang tua ketika harus terhambat oleh faktor ekonomi, mereka harus banyak menghabiskan waktu untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jika mereka hanya fokus terhadap mendidik anak lalu tidak ada penghasilan yang digunakan untuk makan sehari-harinya, karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja sulit apalagi untuk memberikan anak-anak fasilitas untuk sekolah yang lebih tinggi. Maka mau tidak mau mereka harus bekerja setiap hari dan mengurangi waktu dalam mendidik anak.<sup>99</sup> Kemudian ibu Atun selaku orang tua yang memiliki peserta didik juga mengatakan:

“Penghambat atau kendala dalam menerapkan pendidikan agama pada anak saya sih karena pekerjaan yang mengakibatkan tidak bisa bersama anak selama 24 jam.”<sup>28</sup>

Seperti yang peneliti amati ketika wawancara di rumah bu Atun selama penelitian, bu Atun sering menitipkan anaknya pada nenek dan saudara-saudaranya karena ia harus bekerja seharian bersama suaminya dari hari senin sampai jum’at di pondok pesantren sebagai guru, namun meskipun bu Atun dan suaminya sibuk bekerja ia selalu mengawasi anaknya dengan cara tetap mengingatkan saudara-saudaranya untuk selalu membimbing anak sesuai bimbingan yang telah biasa dia terapkan pada anaknya seperti salat awal waktu, mengaji, menghafal Al-Qur’an dan lain-lain.<sup>29</sup> Ibu Saniah selaku orang tua peserta didik juga mengatakan bahwa:

---

<sup>28</sup> Abu Bakar, Selaku Kepala MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>29</sup>Ulil Abshor, Selaku guru di MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara



“Sq jari kendalet jq no, faktor ekonomi. Mut yq ndk begawean jq ndekt mauk beng anakt mangan. Mun masalah ajah-ajahn jq baun lemak lq sekolah, pokok sq wah arak kepeng sq pesekolahn bae juluk.”<sup>30</sup>

“(Yang menjadi kendala ya itu, faktor ekonomi. Kalau kita tidak bekerja lalu apa untuk memberi akan makan. Kalau masalah pendidikan nanti bisa dia diajarkan di sekolahan, yang penting ada uang untuk menyekolahkanya saja yang pertama).”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ke rumah bu Saniah, faktor penghambat dari keluarga ini adalah soal ekonomi. Terlebih lagi merek memiliki dua anak yang harus di didik dengan baik. Bu Saniah juga terkadang sering menitipkan anaknya pada saudara-saudaranya seperti bu Atun, kalau tidak menitip di saudaranya yang paling besar maka ia menitipkan anaknya pada saudaranya yang paling kecil. Namun bu Saniah lebih sering dirumah di bandingkan pergi bekerja karena bu Saniah hanya bekerja serabutan seperti ikut memanen dan menanam padi di sawah orang.<sup>31</sup>

Kemudian pak Lukman selaku orang tua peserta didik juga mengatakan:

“Kita sebagai orang tua perlu mendidik anak terutama mendidiknya tentang agama, tapi saya sebagai orang tua juga harus bisa menafkahnya dengan cara bekerja meskipun hanya sebagai pedagang. Tetapi yang saya sedihkan bahwa saya dan istri saya tidak bisa mendidik anak saya sepenuhnya selama 24 jam setiap harinya

---

<sup>30</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>31</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

karena harus bekerja untuk mencari makan.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil observasi selama meneliti di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus, pak Lukman dan istrinya harus menitip anak pada orang tuanya atau tetangga karena harus bekerja dari pagi sampai sore jadi pedagang di pasar renteng, namun terkadang anaknya juga sering ikut orang tuanya berjualan ketika ia libur sekolah seperti hari Sabtu dan Minggu atau tanggal merah. Pada saat anak pak Lukman yaitu Safira di titipkan di tetangganya ia sangat pintar sekali dan mudah diatur. Mungkin karena Safira merasa itu orang lain dan orang tuanya tidak ada di rumah maka dari itu ia menuruti apa yang disuruh, dan jika tidak mengikutinya ia merasa sungkan pada orang yang di titipkan oleh bapaknya itu.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa orang tua di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus memiliki kendala rata-rata pada faktor ekonomi. “Tak hanya faktor ekonomi yang menjadi penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak, namun faktor lingkungan juga sangat berpengaruh, jika berada dilingkungan orang-orang yang rajin mengaji maka anak akan spontan ikut rajin mengaji tapi jika lingkungannya kurang baik yang kerjanya hanya main hp saja maka ia juga akan tumbuh seperti itu.”<sup>34</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti selama penelitian di rumah bu Husnul selaku orang tua peserta didik di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus, selain faktor ekonomi ternyata faktor lingkungan juga menghambat orang tua di MA

---

<sup>32</sup> Nasihin, Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>33</sup> Marukan , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>34</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus dalam mendidik anak seperti yang dialami oleh bu Husnul yaitu selalu mengawasi anaknya agar tidak sampai terjerumus ke arah yang negatif karena memang di lingkungan bu Husnul tinggal banyak anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau yang ditinggalkan orang tuanya bekerja keluar negeri. Sehingga anak-anak tersebut bisa dikatakan kurang terdidik dan kebiasaannya sehari-hari hanya bermain dan keluyuran kemana-mana.<sup>35</sup>

## 2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus menurut pakSelamet Riadi selaku kadus di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus adalah: “Memang banyak faktor pendukung untuk penerapan pendidikan agama Islam di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus ini seperti adanya TK/PAUD, Masjid, Musholla, Pondok Pesantren, serta 5 TPQ dan di setiap TPQ tersedia iqro’ dan Al-Qur’an.”<sup>36</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus selama penelitian, bahwa di dusun Karang terdapat 5 TPQ dan 1 Masjid, 3 musholla dan 1 pondok pesantren besar yaitu pondok pesantren YATOFA (Yayasan Attohiriyah Al-Fadhiliyah) Bodak. Adapun di setiap TPQ, Masjid dan Musholla tersedia Al-Qur’an dan Iqro’.<sup>111</sup> Adapun menurut Ibu Atun selaku orang tua peserta didik bahwa faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus adalah: “Tentu dari orang tua sendiri sangat mendukung terhadap anaknya ketika menerapkan pendidikan agama Islam dan untuk sarana prasarana yang ada di rumah juga sudah tersedia, begitupun di dusun Karang Bejelo sarana prasarana juga sudah tersedia seperti lembaga TK/PAUD,

---

<sup>35</sup> Ngalimun, Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus, Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>36</sup> Ngalimun, Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus, Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

TPA/TPQ, adanya Masjid dan adanya ustadz dan ustadzah yang mengajar.<sup>112</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti selama meneliti di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus khususnya di rumah bu Atun, saat peneliti sedang di rumah beliau peneliti melihat langsung cara-cara bu Atun memberikan didikan agama Islam pada anaknya yang masih berusia dini. Bu atun memberikan motivasi-motivasi beserta memberikan seluruh kebutuhan yang di butuhkan oleh anaknya agar mau belajar dan menerapkan apa yang telah Berdasarkan hasil observasi peneliti selama penelitian di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus bahwa memang ada orang tua di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus yang tidak menyekolahkan anaknya dikarenakan faktor ekonomi yang kurang mencukupi. Ketika peneliti bertanya mengapa tidak sekolah pada anak tersebut, lalu anak itu menjawab bahwa keluarganya tidak memiliki biaya untuk menyekolahkannya. Setelah itu peneliti bertanya mengapa tidak menyekolahkan anaknya pada orang tua tersebut, kemudian orang tua tersebut menjawab tidak memiliki biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya apalagi kebutuhan untuk menyekolahkan anak, lebih lagi anaknya ada tiga, ada yang berumur 7 tahun dan ada yang berumur 5 tahun dan ada juga yang masih batita (bayi bawah tiga tahun).

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Analisis Peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Peran orang tua sangat penting khususnya dalam proses pendidikan anak. Pendidikan yang penting dan perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah pendidikan agama, karena merupakan pondasi hidup untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dengan pondasi agama yang kuat maka diharapkan anakanak nantinya akan lebih mudah dalam menghadapi segala tantangan di luar. Selain itu orang tualah yang nantinya dapat menentukan akan baik buruknya anak, karena orang tua adalah cermin dan juga

merupakan guru yang pertama bagi anak-anak atau disebut sebagai seorang pendidik dalam lingkungan keluarga. Jika orang tua memberikan contoh yang baik, maka anak-anak akan meniru yang baik pula, namun sebaliknya jika orang tua memberikan contoh yang kurang baik maka anak juga akan menirukan apa yang diperbuat oleh orang tuanya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Selamat Riadi selaku Kadus di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus. Kepada peneliti beliau mengatakan:

“Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak khususnya pada peserta didik. Agama harus diterapkan atau diajarkan sejak usia dini karena agama adalah merupakan pondasi bagi kehidupannya. Alhamdulillah orang tua di dusun kami 90% memahami dan mengetahui tentang pentingnya ilmu agama dan mendidik anak-anaknya dengan ajaran Islam. Karena mereka mengetahui bahwa pendidikan agama Islam adalah sangat penting dalam menerapkan pendidikan pada anakanak.”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti bahwa orang tua yang berada di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus kebanyakan membimbing anaknya dengan sangat telaten meskipun mereka sangat sibuk untuk bekerja tetapi mereka tetap memiliki waktu untuk mendidik anak-anak mereka khususnya mendidik dibidang agama Islam. Ada sebagian orang tua yang menitipkan anaknya ke orang tuanya ketika hendak bekerja. Ada yang membawa anaknya kerja ke sawah dan di sana orang tua tersebut mengajarkan anaknya pendidikan agama Islam dengan memutarakan video Islami, seperti tata cara wudhu’, tata cara salat, rukun iman, rukun Islam dan masih banyak lagi video-video Islami yang disiapkan pada *handphone* yang dimainkan anaknya yang duduk di atas bebatuan sambil menunggu orang tuanya selesai bekerja. Ada

---

<sup>37</sup> Ngalmun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

juga yang orang tuanya selalu mengajak anak salat setiap tiba waktu salat baik itu dirumah maupun di Masjid.<sup>38</sup>

Seerti yang dikatakan oleh pak Lukman selaku orang tua peserta didik di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum saya sekolahkan anak saya ke TK saya sudah ajarkan dia tentang tauhid seperti sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah dan Rasulnya, nama-nama malaikat, nama-nama rasul, rukun iman, rukun Islam. Selain itu, saya juga saya juga mengajarkan anak saya cara-cara salat dan membiasakan dia untuk selalu melakukan salat dengan cara saya ajak dia bersama ibunya untuk berjama’ah di Masjid. Ketika pulang salat dari Masjid saya mengajak istri dan anak saya untuk mengaji bersama agar anak saya bisa mengikuti kebiasaan yang saya dan istri saya lakukan. Karena setau saya anak itu mengikuti bagaimana cara orang tuanya, ketika orang tuanya terbiasa melakukan hal-hal yang baik maka anak akan melakukan yang baik tetapi ketika orang tua melakukan yang kurang baik maka anak pun akan mengikuti yang demikian. Maka dari itu saya dan istri saya selalu berusaha untuk menerapkan aktivitas yang baik-baik seperti salat berjama’ah, mengaji, dan belajar agar anak saya mengikuti apa yang saya dan istri saya lakukan.”<sup>39</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, melalui hasil observasi dan hasil wawancara membuktikan bahwa pak Lukman dan Istrinya yaitu ibu Ida menerapkan pendidikan agama Islam pada anaknya yang masih berusia dini dengan cara selalu mencontohkan hal-hal yang positif seperti selalu mengajak anaknya untuk salat berjama’ah, membiasakan anaknya untuk mengaji setiap selesai salat meskipun hanya beberapa baris, dan mengajarkan anaknya agar selalu beradab yang baik terhadap semua orang.

“Saya sebagai orang tua tentu berkewajiban untuk mendidik anakanak saya terlebih mendidik dalam hal agama ketika ia masih berusia dini disetiap tempat terutama dirumah. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah yang

---

<sup>38</sup> *Observasi*, Karang Bejelo, 17 April 2022.

<sup>39</sup> Lukman, *Wawancara*, Karang Bejelo, 20 April 2022.

hanya sekitar 2 atau 3 jam. Tentu yang utama saya ajarkan kepada anak saya adalah saya mengenalkan dia siapa tuhan nya yaitu Allah, terus saja ajarkan dia nama-nama Rasul, nama-nama malaikat, lalu saya ajarkan salat, dan mengaji. Saya juga sering memutarakan anak saya lagu-lagu Islami dan ayat-ayat suci Al-Qur'an agar dia terbiasa dan menghafal Al-Qur'an. Karena setau saya anak lebih cepat merekam suatu kejadian jika ia langsung melihatnya atau ia sering mendengarnya lebih-lebih ketika ia masih berusia dini.”<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa ibu Faridah mengajarkan Roby yakni anaknya yang berusia 5 tahun mengaji. Kemudian setelah mengaji Roby diajak untuk salat isya' oleh ibunya. Saat itu peneliti melihat kalau Roby selalu mengikuti apa yang ibunya perintahkan. Ketika selesai salat isya' Roby mengambil hp ibunya karena dia ingin menonton upin dan ipin dan ibunya pun menemani Roby nonton upin ipin. Tak lama kemudian Ibu Farida menyuruh Roby untuk beristirahat tapi Roby menagis karena masih ingin menonton upin ipin, lalu ibu Farida mengatakan kepada Roby bahwa “jika Roby terlalu lama menonton TV nanti mata Roby bisa bengkak seperti ini” lalu ibu Farida memperlihatkan foto anak yang matanya bengkak. Setelah melihat foto itu akhirnya Roby berhenti menangis dan mau beristirahat sambil mendengarkan murottal Al-Qur'an.<sup>41</sup>

Adapun peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus sebagaimana yang ibu Mila ucapkan ketika wawancara adalah:

“Saya ajarin anak saya ngaji, kadang-kadang saya tanya sampai mana ajiannya, cobak kasih tau ibu dulu saya bilang, terus saya biasakan salat awal waktu, kalau anak saya main terus masuk waktu azan saya panggil dia supaya pulang untuk salat dulu, pas malamnya kalau dia mau tidur saya ceritakan kisah-kisah nabi dan rasul terus kalau ada lomba-lomba pidato atau lomba azan saya suruh dah dia

---

<sup>40</sup> Farida, *Wawancara*, Karang Bejelo, 5 Mei 2022.

<sup>41</sup> *Observasi*, Karang Bejelo, 5 Mei 2022.

ikut untuk melatih mentalnya dan suapa dia terbiasa ketika sudah dewasa nanti.”<sup>42</sup>

Adapun hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti bahwa ibu Mila setiap hari mengajarkan anaknya membaca iqro’ dan salat tepat waktu dan bahkan anaknya juga dibiasakan oleh ibunya untuk selalu mengikuti kegiatan lomba-lomba yang akan mengasah mental anaknya ketika dewasa nanti seperti; lomba azan, lomba menghafal surah pendek dan lomba pidato.

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem keistiqomahan dalam menjalankan suatu aktivitas. Dengan adanya pembiasaan maka karakter anak akan lebih terjamin ketika ia besar nanti. Jika anak dibiasakan melakukan hal-hal yang baik sejak dini, maka ia juga akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik ketika dewasa nanti begitupun sebaliknya, jika anak-anak dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk sejak dini maka ia akan sulit melakukan hal-hal yang baik ketika dewasa nanti. Maka dari itu orang tua harus berhati-hati dalam bersikap didepan anaknya, jangan sampai sikap buruknya dilihat oleh anak karena anakanak akan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan.

Peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik di MA Nahdhotul Muslimin Undaan Kudus menurut Ustadz Zaenuri, S.Pd selaku tokoh agama, mengatakan bahwa:

“Peran orang tua itu sangat dibutuhkan, sangat diharapkan dan menjadi unsur yang penting dan mungkin kalau melihat komposisi, misalnya lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah lihat dari waktu anak ada dirumah berapa lama, jadi mereka lebih lama dirumah ketimbang disekolah oleh karena itu peran orang tua lebih penting dari apa yang ada di sekolah. Dan sekolah itu hanya mengajarkan kongsi, mengajarkan teknis-teknis sistematika keilmuan sedangkan dirumah itu mengajarkan *attitude*, mengajarkan mental, mengajarkan keyakinan dan mengajarkan bagaimana berhubungan dengan

---

<sup>42</sup> Abu Bakar, Selaku Kepala MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara



lingkungan sekitar dan seterusnya. Dan menurut yang saya lihat hari ini peran orang tua yang telah saya jelaskan tadi belum maksimal terlaksanakan oleh orang tua yang ada di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus ini karena banyaknya orang tua yang masih belum memahami bahwa pendidikan itu sebenarnya yang utama dari orang tua bukan dari guru yang disekolah.”<sup>43</sup>

Ketika peneliti mengamati lingkungan keluarga di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus memang ada keluarga yang masih belum mengetahui bahwa pendidikan yang utama bagi anak itu adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarganya terutama orang tua. Seharusnya orang tua yang memberikan didikan terlebih dahulu kepada anaknya seperti tatacara salat, mengaji, dan berakhlak yang terpuji, setelah itu baru guru disekolahan yang membiasakan suatu nilai tersebut hingga anak melakukannya secara terus menerus

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Atun selaku orang tua peserta didik di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus mengatakan bahwa:

“Peran orang tua sangat penting dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik, terutama saya sebagai ibu bagi anak saya yang mana ibu merupakan pondasi pendidikan anak dalam keluarga. Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua, terutama ibu. Ayah juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya akan tetapi sebagai kepala rumah tangga ayah kurang memiliki waktu bersama anak karena bekerja. Hampir seharian itu anak bersama ibunya. Dimana ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya. Ibulah sosok pertama yang akan menanamkan normanorma kebaikan sekaligus menjadi teladan dalam bersikap. Saya mendidik anak sejak masih dalam kandungan dengan cara mengajaknya berbicara, setiap melakukan ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur’an, mendengarkan

---

<sup>43</sup> Abu Bakar, Selaku Kepala MA Nahdotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

murottal, hingga lahir, sebelum tidur selalu mendengarkannya ayat suci Al-Qur'an.”<sup>44</sup>

Ketika selesai wawancara, peneliti mengamati anaknya Ibu Atun bernama Irfan yang berusia 8 tahun, pada saat itu peneliti datang ke rumah ibu Atun dengan mengucapkan salam dan yang menyambut bukannya ibu Atun melainkan anaknya yang bernama Irfan tersebut dengan memakai peci dikepalanya dikarenakan ibu Atun sedang berada di kamar mandi. Peneliti kagum dengan tingkah Irfan yang menyambut dengan ramah tamahnya meskipun ia sedikit pemalu. Tak lama menunggu, akhirnya ibu Atun pun keluar dengan membawa jamuan untuk peneliti. Saat itu peneliti bertamu sekitar pukul 04.20 pm, yang mana kebetulan saat itu adalah waktu mengajinya Irfan. Ibu Atun menyuruh Irfan untuk mengambil Al-Qur'annya kemudian duduk untuk membaca Al-Qur'an tersebut. Kemudian Irfan membacanya dengan sangat baik dan lancar. Menurut peneliti anak yang masih berusia 8 tahun sangat istimewa jika ia sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar karena biasanya anak yang masih berusia 8 tahun masih terbata-bata dalam membaca Iqra' apalagi membaca Al-Qur'an.<sup>87</sup> Dari hasil wawancara dan observasi Ibu Atun di atas peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Atun selaku orang tua Irfan sudah menjalankan perannya sebagai orang tua yang mendidik agama Islam pada anaknya dengan cara menerapkan cara salat, mengaji dan menerapkan akhlak yang baik sehingga anaknya mengikuti apa yang diterapkan oleh ibunya.

b. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses penjagaan dan pengarahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar objek yang diawasi dapat berjalan semestinya. Dengan adanya pengawasan orang tua setidaknya anak akan lebih terjaga dan terarah ketika melakukan suatu hal.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Saniah selaku orang tua peserta didik terkait hal tersebut adalah: “Ite jari dengan toak harus tao-tao didik anakt elekn sq masih lq

---

<sup>44</sup> Abu Bakar, Selaku Kepala MA Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

dalem tian, mun lq dalem tian jq ite didikn marak ntn sq pedengah-dengahn dengan ngaji terus ite sq jari dengan toak endah ngaji, kade sq sugul-sul jari hafiz terus kan anakt. Terus mun wah lahir ite bengn contoh sq solah-solah marak entan sembayang, terus ngaji, kaden sq molah tirutt kan. Terus mun wah waye-wayen umur 2 tahun joq atas wah ite wah jari dengan toak ajahn berembe ntn dengan sembayang, ajahn ngaji, ajahn sai sq ciptaann, pokok jq ite ajah-ajahn sq marak mno wah, terus mut bengn contoh sq solah-solahn jq anakt, soaln bareh iye sq yaqn turutt berembe sq ntn dengan toakn. Terus misaln mun mengkedek harus pantonn, dendek sq sampek salak-salak pergaulann laun kan, apelagi mun nyengken kedek hp jaga-jaga bae dendekn sq bukak sq endek-endekn kance dendekn sq sampek ketongkolan maen hp doang.”<sup>45</sup> (Kita sebagai orang tua harus bisa mendidik anak dari semenjak dalam kandungan. Ketika anak masih dalam kandungan kita mendidiknya dengan cara mendengarkan *murottal* Al-Qur’an dan juga kita sebagai orang tua harus membiasakan didi untuk membaca Al-Qur’an agar ketika anak lahir, ia bisa menjadi *hafizh* Al-Qur’an. Lalu ketika anak telah lahir meskipun ia masih kecil namun tetap, sebagai orang tua harus selalu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya seperti salat dan mengaji. Ketika anak sudah berusia 2 tahun ke atas, sebagai orang tua harus mengajarkan anaknya cara-cara salat, mengaji dan mengenalkan dia siapa yang menciptakannya. Intinya kita mengajarkan yang baik-baik seperti itu dah. Lalu kita berikan contoh yang baik-baik kepada anak, karena nanti itulah yang akan anak ikuti bagaimana yang orang tuanya lakukan. Apabila ia pergi bermain selaku orang tua harus selalu mengawasinya, jangan sampai anak salah pergaulan. Apalagi ketika ia main hp sebagai orang tua harus selalu mengawasi, jangan sampai anak membuka yang tidak senonoh. Dan juga jangan membiarkan anak kecanduan memainkan hp).

Sebagaimana hasil observasi peneliti setelah wawancara ke rumah bu’ Saniah sekitar pukul 16.50, saat

---

<sup>45</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

itu bu Saniah bersama dua anaknya sedang menunggu ayah anak-anak pulang kerja dan menunggu waktu berbuka puasa tiba. Peneliti kagum dengan didikan bu Saniah yang begitu tegas dan baik hingga mencetak anak-anak yang sholih dan sholihah. Peneliti kagum dengan anaknya Bu Saniah yang bernama Radu berusia 8 tahun dan Cinta yang berusia 6 tahun. Mereka berdua sudah bisa berpuasa di usia yang begitu kecil. Ketika waktu salat telah tiba mereka berdua rebutan untuk pergi berwudhu' tapi ketika di suruh mengaji oleh Bu' Saniah, Radu langsung bergegas untuk mengaji sedangkan Cinta dia agak susah jika disuruh mengaji oleh orang tuanya.<sup>46</sup> Di hari lain ketika peneliti datang lagi ke rumah ibu Saniah, di sana peneliti melihat jika di setiap anak-anak bu' Saniah memegang HP pasti selalu diawasi, baik itu diawasi oleh bu Saniahnya sendiri atau suaminya yaitu pak Budi.<sup>47</sup>

Dalam skala kecil, keluarga terdiri dari orang tua yang memiliki peran sangat penting dalam memberikan didikan agama Islam pada anak agar mereka tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik sehingga perlu dididik sejak masih berusia dini. Pada dasarnya, setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh besar menjadi anak yang baik dan dan berguna bagi keluarga, agama dan masyarakat. Akan tetapi, untuk melahirkan anak seperti ini orang tua harus memiliki peran yang utama dan dominan terhadap anak dalam persiapan memasuki usia dewasa dengan bekal pengetahuan yang cukup tentang ajaran agama Islam.

## **2. Analisis Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Peran Pendidikan Keluarga Berbasis Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus**

### **a. Faktor Penghambat**

Penghambat merupakan suatu kendala dalam suatu usaha akan tetapi dapat dijadikan sebuah motivasi dalam melakukan perubahan. Dalam mendidik seorang

---

<sup>46</sup> Mustofa , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara.

<sup>47</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara.

anak sebagai orang tua pastinya memiliki hambatan masing-masing, banyak diantara orang tua yang kualahan dan merasa sulit dalam mendidik anak.

#### 1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Selamat Riadi selaku Kadus Karang Bejelo bahwa kendala/penghambat ketika menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik yakni:

“Untuk faktor penghambat yang utama itu ya terdapat pada anak itu sendiri, kadang ia merasa malas untuk melakukan ibadah seperti salat dan mengaji apalagi ketika mereka sedang asyik bermain dengan teman-temannya seperti bermain layang, kelereng, masak-masakan dan bermain-main yang lain.”<sup>48</sup>

Kemudian menurut pak Zaenuri selaku tokoh agama di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus bahwa faktor penghambat pada orang tua dalam mendidik anaknya adalah:

“Kurangnya perhatian dan didikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dan sering kali anak merasa malas jika disuruh untuk salat atau mengaji karena sedang asyik bermain.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama meneliti di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus, peneliti melihat bahwa sebagian orang tua di MA Nakhdotul Muslimin Undaan Kudus kurang memberikan perhatian dalam mendidik anak dikarenakan mereka sibuk bekerja. Saat itu juga, peneliti sempat mendengar sebagian orang tua mengatakan bahwa mereka sudah cukup dalam mendidik anak dengan cara menyekolahkan

---

<sup>48</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>49</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

anakanaknya dan memasukkan anak-anaknya ke tempat-tempat belajar seperti TPQ, pondok pesantren, Masjid dan musholla. Karena di lembaga-lembaga tersebut tidak hanya mengajarkan mengaji AlQur'an dan Iqro' saja melainkan anak-anak diajarkan tata cara salat, do'a-do'a, kemudian rukun iman, rukun Islam, sifat wajib, sifat mustahi dan sifat jaiz bagi Allah dan Rasulnya dan masih banyak lagi pelajaran-pelajaran tentang ketauhidan yang diajarkan di lembaga tersebut.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Ibu Atun selaku orang tua peserta didik disusun Karang bejelo bahwa faktor penghambat dalam mendidik anak adalah:

“Penghambatnya ya itu, anak lebih suka bermain ketimbang belajar, kalau diajak belajar pasti ngantuk lah, terus gatel, terus laper lah alesannya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika wawancara di rumah bu Atun untuk hari pertama, Irfan anaknya bu Atun selalu menuruti apa yang disuruh oleh orang tuanya, namun pada saat hari ketiga ke empat peneliti meneliti, Irfan agak susah jika disuruh untuk salat, lebih-lebih ketika ia sedang asyik bermain *gadget*, saat itu ketika bu Atun menyuruh irfan untuk salat Irfan mengatakan nanti terus, sampai berkali-kali ibu Atun menyuruhnya namun ia tetap saja tidak berhenti memainkan *gadget*-nya. Dan akhirnya Irfan diancam oleh ibunya bahwa akan menjual *gadget* tersebut jika Irfan tidak mau salat setelah itu lalu irfan lekas untuk bergegas untuk salat.<sup>52</sup>

## 2) Faktor Eksternal

---

<sup>50</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>51</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara.

<sup>52</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi belajar. Adapun faktor eksternal yang menjadi kendala/penghambat orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik di MA Nakhdhhotul Muslimin Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

a) Faktor Ekonomi

Menurut pak Zaenuri selaku tokoh agama di MA Nakhdhhotul Muslimin Undaan Kudus mengatakan bahwa:

“Setiap keluarga pasti memiliki kendala yang berbeda-beda, tetapi dari yang saya amati bahkan saya sendiri sebagai orang tua memiliki kendala pada faktor ekonomi. Saya kurang memiliki waktu mendidik anak-anak saya karena paginya harus pergi mengajar sampai siang, kemudian siang istirahat sebentar dan sorenya harus pergi ceramah kesanak-esini.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama meneliti di MA Nakhdhhotul Muslimin Undaan Kudus bahwa orang tua di MA Nakhdhhotul Muslimin Undaan Kudus memang terhambat oleh faktor ekonomi dalam mendidik anaknya, semua orang tua ingin memberikan didikan yang terbaik bagi anak-anak mereka, namun apalah daya orang tua ketika harus terhambat oleh faktor ekonomi, mereka harus banyak menghabiskan waktu untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jika mereka hanya fokus terhadap mendidik anak lalu tidak ada penghasilan yang digunakan untuk makan sehari-harinya, karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja sulit apalagi untuk memberikan anak-anak fasilitas untuk sekolah yang lebih tinggi. Maka mau tidak mau mereka harus bekerja setiap hari dan mengurangi waktu dalam mendidik anak.<sup>99</sup>

Kemudian ibu Atun selaku orang tua yang memiliki peserta didik juga mengatakan:

“Penghambat atau kendala dalam menerapkan pendidikan agama pada anak saya sih karena pekerjaan yang mengakibatkan tidak bisa bersama anak selama 24 jam.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ke rumah bu Saniah, faktor penghambat dari keluarga ini adalah soal ekonomi. Terlebih lagi merek memiliki dua anak yang harus di didik dengan baik. Bu Saniah juga terkadang sering menitipkan anaknya pada saudara-saudaranya seperti bu Atun, kalau tidak menitip di saudaranya yang paling besar maka ia menitipkan anaknya pada saudaranya yang paling kecil. Namun bu Saniah lebih sering dirumah di bandingkan pergi bekerja karena bu Saniah hanya bekerja serabutan seperti ikut memanen dan menanam padi di sawah orang.<sup>55</sup>

Kemudian pak Lukman selaku orang tua peserta didik juga mengatakan:

“Kita sebagai orang tua perlu mendidik anak terutama mendidiknya tentang agama, tapi saya sebagai orang tua juga harus bisa menafkahnya dengan cara bekerja meskipun hanya sebagai pedagang. Tetapi yang saya sedihkan bahwa saya dan istri saya tidak bisa mendidik anak saya sepenuhnya selama 24 jam setiap harinya

---

<sup>54</sup>Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>55</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara



karena harus bekerja untuk mencari makan.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil observasi selama meneliti di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus, pak Lukman dan istrinya harus menitip anak pada orang tuanya atau tetangga karena harus bekerja dari pagi sampai sore jadi pedagang di pasar renteng, namun terkadang anaknya juga sering ikut orang tuanya berjualan ketika ia libur sekolah seperti hari Sabtu dan Minggu atau tanggal merah. Pada saat anak pak Lukman yaitu Safira di titipkan di tetangganya ia sangat pintar sekali dan mudah diatur. Mungkin karena Safira merasa itu orang lain dan orang tuanya tidak ada di rumah maka dari itu ia menuruti apa yang disuruh, dan jika tidak mengikutinya ia merasa sungkan pada orang yang di titipkan oleh bapaknya itu.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama penelitian di rumah bu Husnul selaku orang tua peserta didik di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus, selain faktor ekonomi ternyata faktor lingkungan juga menghambat orang tua di MA Nakhdhutul Muslimin Undaan Kudus dalam mendidik anak seperti yang dialami oleh bu Husnul yaitu selalu mengawasi anaknya agar tidak sampai terjerumus ke arah yang negatif karena memeng di lingkungan bu Husnul tinggal banyak anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau yang ditinggalkan orang tuanya bekerja keluar negeri. Sehingga anak-anak tersebut bisa dikatakan kurang

---

<sup>56</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara.

<sup>57</sup> Ngalimun , Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus , Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

terdidik dan kebiasaannya sehari-hari hanya bermain dan keluyuran kemana-mana.<sup>58</sup>

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik di MA Nakhdhotul Muslimin Undaan Kudus menurut pakSelamet Riadi selaku kadus di MA Nakhdhotul Muslimin Undaan Kudus adalah:

“Memang banyak faktor pendukung untuk penerapan pendidikan agama Islam di MA Nakhdhotul Muslimin Undaan Kudus ini seperti adanya TK/PAUD, Masjid, Musholla, Pondok Pesantren, serta 5 TPQ dan disetiap TPQ tersedia iqro’ dan Al-Qur’an.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Nakhdhotul Muslimin Undaan Kudus selama penelitian, bahwa di dusun Karang terdapat 5 TPQ dan 1 Masjid, 3 musholla dan 1 pondok pesantren besar yaitu pondok pesantren YATOFA (Yayasan Attohiriyah Al-Fadhiliyah) Bodak. Adapun di setiap TPQ, Masjid dan Musholla tersedia Al-Qur’an dan Iqro’.<sup>60</sup> Adapun menurut Ibu Atun selaku orang tua peserta didik bahwa faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik di MA Nakhdhotul Muslimin Undaan Kudus adalah:

“Tentu dari orang tua sendiri sangat mendukung terhadap anaknya ketika menerapkan pendidikan agama Islam dan untuk sarana prasarana yang ada di rumah juga sudah tersedia, begitupun di dusun Karang Bejelo sarana prasarana juga sudah

---

<sup>58</sup> Ngalimun, Selaku Perwakilan masyarakat di sekitarr Nahdhotul Muslimin Kudus, Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

<sup>60</sup> Abu Bakar, Selaku Kepala MA Nahdhotul Muslimin Kudus, Wawancara oleh penulis, Senin 6 Desember 2022, Transkrip Wawancara

tersedia seperti lembaga TK/PAUD, TPA/TPQ, adanya Masjid dan adanya ustadz dan ustadzah yang mengajar.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama meneliti di MA Nakhdhotul Muslimin Undaan Kudus khususnya di rumah bu Atun, saat peneliti sedang di rumah beliau peneliti melihat langsung cara-cara bu Atun memberikan didikan agama Islam pada anaknya yang masih berusia dini. Bu atun memberikan motivasi-motivasi beserta memberikan seluruh kebutuhan yang di butuhkan oleh anaknya agar mau belajar dan menerapkan apa yang telah

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama penelitian di MA Nakhdhotul Muslimin Undaan Kudus bahwa memang ada orang tua di MA Nakhdhotul Muslimin Undaan Kudus yang tidak menyekolahkan anaknya dikarenakan faktor ekonomi yang kurang mencukupi. Ketika peneliti bertanya mengapa tidak sekolah pada anak tersebut, lalu anak itu menjawab bahwa keluarganya tidak memiliki biaya untuk menyekolhkannya. Setelah itu peneliti bertanya mengapa tidak menyekolahkan anaknya pada orang tua tersebut, kemudian orang tua tersebut menjawab tidak memiliki biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya apalagi kebutuhan untuk menyekolahkan anak, lebih lagi anaknya ada tiga, ada yang berumur 7 tahun dan ada yang berumur 5 tahun dan ada juga yang masih batita (bayi bawah tiga tahun).